

## **BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR NEGERI CEPOKO 3 KECAMATAN NGRAMBE KABUPATEN NGAWI**

Ndaru Putri Yudhiarti, M.Psi  
Dosen STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi  
Email : [ndaruputripsiko11@gmail.com](mailto:ndaruputripsiko11@gmail.com)

### **GUIDANCE AND COUNSELING AT CEPOKO STATE ELEMENTARY SCHOOL 3**

#### **Abstract**

*In realizing the goals of national education, it is necessary to integrate all components of education, one of which is the component of guidance and counseling. In order to realize the educational goals of the Cepoko 3 public elementary school, it also carries out a program of guidance and counseling services. Guidance and counseling service programs are implemented to assist and direct students in overcoming the problems they are facing. Problems faced by students related to academic or non-academic. The purpose of this study was to determine how the implementation of the guidance and counseling service program that had been implemented at SDN Cepoko 3. The research method used was descriptive qualitative. Data were collected through interview, observation, and documentation data collection techniques. The results showed that the implementation of guidance and counseling services at SDN Cepoko 3 was carried out by classroom teachers as counselors. The stages carried out in the implementation of guidance and counseling to students are: problem identification stage, diagnosis, setting prognosis, providing assistance, evaluation or follow-up. Services are provided in written and verbal form. The types of guidance and counseling services provided at SDN Cepoko 3 include individual guidance services and group guidance services.*

**Keywords:** *Guidance, Counseling, elementary School*

#### **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang dimiliki. Kualitas pendidikan menjadi salah satu tolak ukur yang penting bagi kemajuan negara. Pendidikan merupakan. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan di jenjang sekolah dasae bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota, masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan diri mengikuti pendidikan menengah. (UUSPN nomor 20 tahun 2003). Pada jenjang sekolah dasar kompetensi yang harus dicapai ialah keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, siswa juga harus mengembangkan komptensi sosial, pribadi,

dan karir. Kompetensi-kompetensi tersebut sudah termasuk dalam dimensi sikap, pengetahuan, dan ketampilan. Tujuan pendidikan nasional, diperlukan integrasi seluruh komponen pendidikan, salah satunya ialah komponen bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan semua kegiatan serta layanan dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu agar dapat menyusun dan melaksanakan rencana dan melakukan penyesuaian diri pada semua aspek kehidupan sehari-hari. Bimbingan memiliki peran penting dalam perkembangan siswa khususnya siswa dapat mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru di jenjang sekolah dasar juga harus memiliki pengetahuan terkait bimbingan dan konseling. Merujuk pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (ayat) 6, mengukuhkan sebutan konselor serta menegaskan konselor sebagai pendidik.

Setiap siswa memiliki keunikan atau karakteristik individu yang tentu berbeda dengan siswa lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut, tentu permasalahan yang dimiliki setiap siswa sangat beragam. Khususnya di SD (Sekolah Dasar), banyak kita temui berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya dan potensi yang dimiliki tidak dapat berkembang optimal. Pada usia SD ini anak-anak sering menemukan masalah dan hambatan yang belum mampu menyelesaikan sendiri dan harus bergantung dengan orang lain. Dalam hal ini terutama bergantung pada orang tua dan guru di sekolah. Pada saat ini banyak kita temukan permasalahan yang dialami oleh siswa SD

diantaranya masalah kesulitan belajar, melanggar tata tertib sekolah, perundungan pada teman, gemar dengan game online. Selain itu, juga ditemukan siswa yang memiliki masalah dengan dari lingkungan keluarga. Dengan kondisi seperti ini, guru dituntut untuk mampu membimbing siswa bermasalah tersebut. Melalui bimbingan dan konseling guru sebagai konselor di sekolah dapat memberikan layanan pada siswa. Sebelum guru memberikan pelayanan bimbingan konseling guru perlu melakukan pengumpulan data siswa. Dengan adanya kelengkapan data maka guru akan lebih mudah untuk menentukan layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk diberikan pada siswa. Guru dapat melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, diskusi, atau dokumentasi.

Program bimbingan konseling sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan instruktural atau kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen sekolah dan kegiatan bimbingan konseling serta pelayanan lain bagi kesejahteraan siswa. Karena pada kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan belajar. Sehingga diperlukan layanan yang spesifik yaitu layanan yang mampu membangkitkan semangat untuk belajar, menumbuhkan motivasi belajar sehingga muncul dorongan dari dalam diri untuk belajar mengejar ketertinggalan dengan teman yang lainnya. (Widada, 2015).

Peran guru sebagai konselor di sekolah dasar dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling belum begitu optimal. Tugas dan tanggungjawab guru kelas yang begitu banyak seperti mengajar,

memberikan evaluasi, serta kegiatan administrasi yang lainnya membuat tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang begitu berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Guru sebagai konselor sekolah memiliki tugas pada empat bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah dasar menempatkan bimbingan konseling individu sebagai intervensi utama, dan bimbingan kelompok sebagai intervensi strategis. (Kemendikbud, 2016). Dengan adanya intervensi tersebut diharapkan guru sebagai konselor mampu membantu siswa mengantisipasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga tidak mengganggu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka diharapkan siswa juga mampu mencapai prestasi yang optimal.

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar oleh guru sebagai konselor tentu layanan yang diberikan perlu memperhatikan beberapa komponen. Komponen dalam melaksanakan bimbingan konseling meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tindak lanjut. (Kholilah & Khusumadewi 2018). Dengan memperhatikan komponen tersebut maka proses bimbingan konseling dalam berjalan dengan optimal. Namun rata-rata di sekolah dasar tidak memiliki guru BK sehingga guru kelas sebagai konselor kurang memperhatikan komponen-komponen dalam melaksanakan bimbingan konseling tersebut seperti yang ditemukan di SDN Cepoko 3.

Sekolah dasar negeri Cepoko 3 merupakan salah satu sekolah dasar yang tidak memiliki guru bimbingan konseling. Sebagai salah satu sekolah dasar favorit di SD tersebut memiliki cukup banyak siswa jika dibandingkan dengan SD lainnya di kecamatan Ngrambe. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling, metode yang digunakan serta bagaimana tahapan yang dilakukan di SDN Cepoko 3.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Peneliti berfokus pada menjelaskan suatu kejadian yang didapat dari lapangan sesuai dengan topik permasalahan yang akan diangkat. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyusun pedoman untuk wawancara dan observasi mengacu pada bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Cepoko 3 Ngrambe. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari kepala sekolah, guru kelas. Sedangkan data sekunder didapat dari referensi atau literatur yang relevan.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Cepoko 3 telah melaksanakan layanan bimbingan konseling. Program bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru kelas satu samapai dengan guru kelas enam sebagai konselor. Di SDN Cepoko 3 memang belum ada guru yang profesional

atau khusus guru BK. Sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan oleh guru kelas. Namun walaupun dilakukan oleh guru kelas ternyata guru tersebut sudah dibekali kompetensi apa yang harus dimiliki seorang konseli. Selain itu juga dalam pelaksanaannya para guru kelas memiliki tahapan-tahapan bimbingan konseling. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang tidak boleh dilewatkan dilakukan para guru kelas di SDN Cepoko 3. Pada tahap ini guru menggali gejala-gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi siswa. Gejala ini biasanya diketahui guru dari perilaku yang ditunjukkan siswa berbeda atau menyimpang dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Menurut guru kelas empat, memang tidak mudah dalam melakukan identifikasi masalah karena harus dilakukan secara teliti dan kemudian dilakukan analisis dan dilakukan evaluasi. Sebagai contoh yang terjadi pada siswa kelas empat di SDN Cepoko 3, terdapat siswa yang sebelumnya memiliki prestasi yang menonjol, namun tiba-tiba beberapa hari tampak tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, nilainya menurun, dan cenderung tampak malas-malasan. Dalam menghadapi siswa tersebut guru akan melakukan identifikasi masalah. Misalnya masalah siswa tersebut muncul karena kurang menguasai materi pelajaran. Dari perkiraan masalah tersebut kemudian dijadikan acuan langkah selanjutnya dalam memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar.

b. Melakukan Diagnosis

Tahapan kedua yang dilakukan adalah melakukan diagnosis. Setelah melakukan identifikasi masalah kemudian menetapkan masalah berdasarkan berbagai hal yang dapat menyebabkan gejala yang dimunculkan siswa terjadi. Seperti yang terjadi pada kasus siswa kelas empat itu, siswa mengalami penurunan nilai atau terlihat kurang menguasai materi pelajaran dengan maksimal. Maka selanjutnya guru akan mencari informasi dari berbagai pihak misalnya orang tua, teman, guru lain, dan siswa tersebut. Setelah informasi dikumpulkan, maka guru akan mengkaji keterkaitan antara informasi yang didapat dengan gejala yang dimunculkan siswa. Anak menjadi pendiam, terlihat malas-malasan sehingga menurun nilainya karena orang tuanya sering bertengkar di rumah dan saat ini sedang proses berpisah. Dengan temuan diagnosis ini menjadikan bekal guru sebagai konselor di sekolah untuk merencanakan layanan apa yang tepat diberikan dalam bimbingan dan konseling.

c. Menetapkan Prognosis

Penetapan prognosis dalam lingkup bimbingan konseling adalah merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada siswa setelah dilakukan tahap diagnosis dari masalah yang dihadapi siswa. Guru sebagai konselor menentukan alternatif layanan bantuan yang dapat diberikan kepada siswa. (Purnomo dan Kurdie, 2017). Pada kasus anak yang orang tuanya bercerai, maka akan menimbulkan sikap rendah diri dan berdampak pada prestasinya. Menurut guru kelas empat, pada kondisi keluarga seperti itu biasanya anak akan merasa malu dan

merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Dari rumusan masalah yang dihadapi siswa tersebut, selanjutnya guru akan membuat alternatif layanan bantuan seperti memberikan layanan bimbingan konseling individu. Tujuannya adalah untuk memulihkan perasaan rendah diri dan rasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Menurut kepala sekolah, masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah biasanya turut dipengaruhi kondisi keluarga di rumah, beberapa siswa tinggal bersama saudara atau kakek-nenek. Dikarenakan orang tua mereka bekerja jauh dari tempat tinggal. Sehingga dari segi pengawasan dan perhatian cenderung kurang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ginting (2020) yang menyatakan bahwa sumber masalah anak salah satunya dari faktor keluarga yang meliputi tuntutan orang tua yang melebihi kemampuan anak, orang tua kurang memperhatikan anak, orang tua bersikap keras, orang tua cenderung memanjakan anak, dan tidak ada keharmonisan di rumah.

d. Pemberian Bantuan

Tahap pemberian bantuan ini merupakan langkah penting setelah melakukan prognosis adalah merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk layanan pemberian bantuan berdasarkan masalah dan penyebabnya. Layanan yang diberikan dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik agar bantuan yang diberikan dapat sesuai dengan harapan. Menurut guru kelas 3, pada tahap pemberian layanan ini biasanya hanya beberapa kali sesi atau pertemuan. Karena memang karena keterbatasan waktu dan kegiatan administrasi yang lain yang harus dilakukan guru kelas. Pada jenjang SD tidak ada alokasi waktu

khusus untuk memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa. Walaupun begitu, biasanya guru tidak hanya sekali atau dua kali pertemuan saja. Apabila siswa belum ada kemajuan atau dalam proses belajarnya belum maksimal maka guru akan memberikan layanan bimbingan konseling berulang. Biasanya guru kelas memanfaatkan waktu istirahat untuk memberikan layanan bimbingan konseling. Selain itu guru juga membangun suasana yang nyaman bagi siswa sehingga dengan begitu harapannya layanan selanjutnya dapat berjalan dengan baik kembali. Dengan adanya kenyamanan maka akan terjalin tingkat kedekatan emosional dengan siswa.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi perlu dilakukan karena tanpa adanya evaluasi maka tujuan sulit dicapai. Evaluasi dilakukan beberapa kali pertemuan atau sesi. Data-data primer dan sekunder yang sudah dikumpulkan oleh guru sebagai konselor dijadikan bahan evaluasi. Biasanya guru akan menggali informasi kepada orang tua dengan wawancara langsung dengan datang ke rumah, atau jika jauh maka guru akan berkomunikasi via telfon. Selain orang tua juga keluarga yang tinggal bersama siswa. Selama ini untuk masalah-masalah mampu diatasi oleh guru kelas. Kecuali kasus – kasus pada anak berkebutuhan khusus, misalnya menurut kepala sekolah hampir setiap kelas ditemukan anak berkebutuhan khusus. Seperti hiperaktif, tuna wicara, masalah penglihatan. Untuk masalah-masalah seperti itu biasanya tindak lanjut yang dilakukan guru adalah alih tangan pada tenaga profesional.

Semua tahapan layanan bimbingan konseling di SDN Cepoko 3 setiap menangani kasus-kasus dilaporkan dalam bentuk tulisan sebagai bagian arsip sekolah. Kepala sekolah selalu menghimbau guru untuk mengarsipkan setiap layanan bimbingan konseling yang diberikan. Kepala sekolah memberikan guru buku khusus untuk mencatat masalah-masalah maupun minat bakat siswa. Dari buku tersebut biasanya juga akan diketahui masalah-masalah lain yang harus segera diberikan layanan.

Bentuk pelaksanaan bimbingan konseling di SDN Cepoko 3

a. Tertulis

Masalah-masalah yang cenderung besar dan perlu penanganan lebih lanjut. Permasalahan yang dimiliki siswa ditulis di buku Bimbingan konseling sekolah. Menurut guru kelas 1 Untuk kelas bawah yaitu kelas satu dan dua sekolah menyediakan buku penghubung. Buku ini merupakan buku berisi catatan masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Dalam buku tersebut guru juga akan mencatat nasihat atau arahan yang dapat dilakukan orang tua di rumah di luar dari pengawasan guru. Selain itu dengan adanya buku penghubung ini biasanya orang tua dapat melihat kegiatan apa yang akan dilakukan oleh putra putrinya di sekolah. Namun untuk saat ini selain buku penghubung, guru juga intensi menyampaikan informasi secara tertulis via *Whatsapp*.

b. Verbal

Bentuk bimbingan verbal ini biasanya dilakukan seperti memberikan nasehat secara spontanitas ketika ada siswa yang melakukan kesalahan dengan temannya.

Misalnya bertengkar berebut mainan. Bimbingan secara verbal ini merupakan bimbingan pada tingkat masih ringan. Biasanya jika masih berulang maka akan dilakukan layanan bimbingan konseling sesuai dengan tahapan pemberian layanan bimbingan konseling.

2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling di SDN Cepoko 3

a. Layanan Bimbingan Individu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Cepoko 3 ditemukan beberapa masalah individu. Masalah yang ditemukan diantaranya memiliki kebutuhan khusus, merasa tidak dapat bergaul dengan teman lainnya, saling mengejek sesama teman, selain masalah bersumber dari individu itu sendiri. Ternyata faktor keluarga turut berpengaruh terhadap masalah siswa di sekolah. Seperti orang tua menekan anaknya untuk berprestasi namun tidak memperhatikan kemampuan yang dimiliki anak. Hal tersebut membuat anak menjadi tertekan, dan setiap mendapat nilai dibawah KKM pasti menangis. Kasus orang tua yang tidak harmonis juga dialami siswa SDN Cepoko 3, hal ini mengakibatkan anak kurang perhatian di rumah dan cenderung malas belajar. Masalah lain muncul karena faktor lingkungan, beberapa siswa kelas enam bergaul dengan teman yang sudah SMP, berawal dari main game bersama kemudian siswa SD turut terpengaruh dengan pergaulan anak SMP. Menurut wawancara dengan guru kelas enam, saat ini ditemukan siswa kelas enam memiliki prestasi yang menurun, karena hampir setiap malam bermain game secara berkelompok. Sehingga ketika di kelas proses kegiatan belajar mengajar siswa pasti datang ke sekolah terlambat.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, guru SDN Cepoko 3 memberikan jenis layanan bimbingan

individu. Bimbingan individual dilaksanakan secara perseorangan. Dalam bimbingan individual memiliki beberapa pendekatan yaitu *directive* (secara langsung), *non directive* (secara tidak langsung), dan *elective* (perpaduan langsung dan tidak langsung).

Guru SDN Cepoko 3 dalam memberikan pelayanan individu pada siswa menggunakan pendekatan *directive*. Bimbingan dengan metode *directive* atau secara langsung menuntut pembimbing dalam hal ini guru kelas sebagai konselor untuk berperan aktif mengarahkan individu atau siswa sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu juga aktif memberikan saran, nasehat, anjuran kepada siswa. (Tohirin, 2007).

Di SDN Cepoko 3 guru akan langsung memanggil siswa secara pribadi ketika terlihat ada siswa yang menunjukkan ada masalah. Misalnya siswa tidak mengerjakan tugas di rumah dan memiliki nilai yang cenderung menurun. Guru memberikan kebebasan siswa untuk menjelaskan apa yang sedang dirasakan dan dihadapi. Menurut kepala sekolah setiap guru harus memiliki keterampilan dalam mendengarkan dan memberikan respon positif kepada siswa. Sehingga dengan begitu diharapkan siswa akan nyaman dan dapat membuat siswa lebih terbuka. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ginting (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan mendengar dan menanggapi seorang konselor akan berpengaruh terhadap peningkatan empati dan meningkatkan rasa percaya konseli terhadap konselor.

#### b. Layanan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan di SDN Cepoko 3 selain memberikan layanan

individu, guru sebagai konselor juga memberikan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling diterapkan di sekolah. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan. (Mugiarso, 2007).

Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok. (Prayitno, 2004). Terdapat macam-macam metode bimbingan kelompok diantaranya ialah program home room, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. (Tohirin, 2008).

Menurut kepala sekolah SDN Cepoko 3 salah satu masalah yang biasanya diberikan layanan bimbingan kelompok adalah masalah perkelahian antar teman. Guru akan mengumpulkan siswa yang terlibat perkelahian dan meminta penjelasan masing-masing siswa. Setelah itu guru meminta siswa-siswa tersebut untuk melihat keuntungan dan kerugian yang didapat. Guru kemudian akan memberikan nasehat dan anjuran yang harus dilakukan. Selain itu, seperti kelas enam yang akan ujian sekolah sedang menghadapi masalah penguasaan materi. Sehingga nilainya masih jauh di bawah KKM. Dengan masalah tersebut guru kelas enam akan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode pengajaran remedial. Guru akan mengulang kembali materi materi yang

belum dipahami siswa , atau pada tema-tema yang memiliki nilai dibawah KKM. Pengajaran remedial merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan kepada beberapa siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi (Tohirin, 2008). Melalui metode pengajaran remedial ini guru berharap siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDN Cepoko 3 dilakukan oleh guru kelas sebagai konselor. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yaitu: tahap identifikasi masalah, melakukan diagnosis, menetapkan prognosis, pemberian bantuan, evaluasi atau tindak lanjut. Layanan diberikan dalam bentuk tertulis dan Verbal.
2. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di SDN Cepoko 3 meliputi jenis layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Kholilah, N., & Khusumadewi, A. (2018). *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya*. Jurnal BK Unesa, 8(3).
- Mugiarso, Heru. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purnono Halim, Kurdie Syuaeb. (2017). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : K-Media
- Rafael Lisinus Ginting. (2020). *Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah PGSD Unimed. Vol. 4 (3) Juni 2020, hlm. 286-296. Universitas Negeri Medan.
- Tohirin.(2008).*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Widada.(2015).*Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter, ISBN: 978-(2), 323–332.